

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber daya manusia berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Keahlian ini bisa di mulai ditanamkan kepada para siswa baik di tingkat SD/MI, MTS/SMP, MA/SMA, dan tingkat SLTA, dengan mengadakan budaya membaca di sekolah minimal 10-15 menit sehingga menjadikan siswa melek informasi. Informasi literasi melalui membaca buku, merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Sehingga secara otomatis mendorong atau mengajak siswa agar terbiasa membaca, dengan membaca pengetahuan akan terus bertambah.

Adapun tujuan pelaksanaan program budaya baca di MTsN 3 Pamekasan melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah: 1). Terciptanya kegiatan membaca untuk kesenangan yang terprogram, 2). Melatihkan perilaku membaca,

membangun kebiasaan membaca (misalnya: berkonsentrasi, membaca cepat, membaca pemahaman, membaca sistematis, dll), 3). Membangun kemampuan serta kelancaran membaca peserta didik, 4). Tersedianya bahan bacaan yang bervariasi diperpustakaan sebagai wujud perpustakaan adalah gudang informasi. 5). Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya mengenai apa yang ingin dibaca dan memberi akses yang setara kepada semua warga madrasah. 6). Terciptanya suasana perpustakaan madrasah yang informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif. 7). Terciptanya lingkungan madrasah yang berbudaya literasi.¹

MTsN 3 Pamekasan merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan di Pamekasan yang mencoba memberikan sebuah inovasi baru sebagai penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*) dimana kata “*Serep*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “*diam*” atau “*tidak ramai*”. Program ini dibuat sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pembiasaan membaca di lingkungan madrasah yang memposisikan diri-nya sesuai pola kehidupan masyarakat Madura yang cenderung cenderung *religio- paternalistik*.

Peranan Kepala Madrasah, Guru, staf, dan jajarannya, terutama kepala sekolah yang selalu menghimbau kepada semua guru untuk melibatkan siswa (i) dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* namun guru juga harus *transfer of value*, yakni internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik, dan menjadikan pembelajaran

¹ Edi Susanto, JURNAL KARSA, Vol 1, No I (2007): Madurologi, 1.

berpusat pada siswa (*student centered of learning*). Di wujudkan dalam berbagai metode yang digunakan oleh guru diantaranya metode, diskusi, demonstrasi, *discovery*, *problem solving*, dan metode lainnya. Dengan metode tersebut siswa diarahkan untuk mencari informasi materi tersebut di perpustakaan madrasah dengan membaca, mempelajari, memahami, menjelaskan materi yang ditugaskan oleh guru.

Point evolusinya adalah dengan membuat suatu inovasi konsep madrasah yang ter-padu yaitu “*madrasah berbasis wisata edukasi dan ekologi*”. Wisata edukasi merupakan salah-satu entri poin pengembangan madrasah melalui pengembangan kurikulum berbasis edukasi-ekologi dan turisme (*edukotourism*), yaitu dengan program *Literasi* atau *Serep* atau program “*budaya membaca senyap*” dan juga sebagai pengejawantahan dari isu global bahwa madrasah selama ini sangat krisis edukasi.

Ketika madrasah berani menampilkan dirinya sebagai *basic of mental education*, perwujudan implementasi dari pendidikan Islam yang *rahmatan lilalamin* dan *berakhlakul karimah*, sehingga dapat mencetak manusia yang *kaffah* “berkualitas” yang tercermin pada diri peserta didik yakni memiliki keshalehan pribadi (*ilahiyah/ketuhanan*) dan keshalehan sosial (*insaniyah /kemanusiaan dan bi'ah/lingkungan*). Sedangkan prestasi belajar hasil pencapaian atau kompetensi siswa setelah mengikuti proses belajar yang terkait dengan ranah kognitif siswa berdasarkan hasil observasi dan realitas dilapangan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang gemar membaca dan minat bacanya yang minim. Asumsi ini berasal dari hasil telaah

lapangan dari pola pikir atau paradigma siswa dan hasil karya siswa yang sudah ada dan terpublikasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang telah mengadopsi metode dan sistem pembelajaran yang ada pada masa Rasulullah SAW, salah satunya yaitu dengan melalui program membaca, dan sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَنْسَاءِ رَبِّكَ أَلَمْ يَخْلُقْ خَلْقًا أَلَمْ يَنْزِلْ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ وَرَبُّكَ أَلَمْ يَكْرَمْ أَلَمْ يَنْزِلْ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ بِأَلْفِ لَيْلٍ أَلَمْ يَخْلُقْ مَا لَمْ يَكُنْ عَلِيمًا

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. ² Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Maksud dari ayat di atas adalah pada ayat pertama yang diawali dengan kata (اقرأ...) menerangkan tentang kewajiban belajar sesuai kata dasarnya yaitu *menghimpun*. Setelah menghimpun dengan rangkaian huruf atau kata yang demikian disebut membaca. (membaca atau menulis, mempelajari, mengamalkan), dan Allah SWT mengajarkan manusia melalui tulis dan baca sehingga manusia tersebut menjadi tahu. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas mengenai membaca dan menulis yang kemudian dikemas menjadi program serep (*silent reading program*), merupakan salah satu program yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan, dengan istilah madrasah literasi. Maka penulis tertarik untuk

² Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

³ The Holy Qur'an Alfatih, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hal. 597

mengangkat ini menjadi judul tesis dengan judul “Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan”.

a. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan studi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana strategis pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan ?
2. Bagaimana implementasi pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan ?
3. Bagaimana hasil implementasi pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan ?

b. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggambarkan rencana strategis pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan.

2. Mendeskripsikan implementasi pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan.

c. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Secara Teoritis*

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi, yakni sebagai informasi tambahan, pengembangan dan perbandingan terhadap teori-teori yang sudah ada, tentang peran kegiatan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Selain dapat memperluas khazanah keputakaan dalam menunjang kegiatan literasi sehingga meningkat minat membaca dan menulis siswa.

2. *Secara Praktis*

a. Bagi Guru

Sebagai tambahan refrensi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat kegiatan budaya baca dan menulis/literasi di sekolah.

2. Memberikan informasi kepada kepala madrasah mengenai kegiatan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis dalam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa.

d. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memudahkan dalam memahami serta mendapatkan pengertian yang jelas tentang judul; “Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan. Maka perlu adanya penjelasan yang lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

a. Madrasah Literasi

Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Pada penjelasan lain, selain “madrasah” menunjukkan arti zharaf makan dari kata “*darasa*”, atau secara harfiah madrasah dapat diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau tempat yang memberikan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka jelaslah bahwa madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya sesuai dengan perkembangan zamannya.

b. Program SEREP

Program SEREP merupakan salah satu program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi pengutan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “*diam*” atau “*tidak ramai*”.

Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara. Adapun waktu pelaksanaan program "SEREP" (*Silent Reading Program*) adalah setiap hari senin sampai hari sabtu selama 15 menit pada jam 07:00 – 07:15.

c. Pengembangan Madrasah Literasi

Secara harfiah kata "pengembangan" yaitu berarti proses/cara, perbuatan pengembangan. Kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Madrasah dan sekolah sama fungsinya tetapi beda penamaannya, yang berarti bangunan atau lembaga, sarana, untuk belajar dan memberi pengajaran. Pada penjelasan lain, selain "madrasah" menunjukkan arti dzaraf makan dari kata "*darasa*", atau secara harfiah madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar para pelajar", atau tempat yang memberikan pengajaran. Sehingga melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) peserta didik di fasilitasi dengan saran baca yang memadai di madrasah ini.

d. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa baik itu dalam bidang pendidikan atau dalam bidang keilmuan lainnya. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Siswa berprestasi dari hasil yang telah dicapai secara maksimal dari proses belajar. Prestasi belajar diperoleh dengan penguasaan dari hasil yang pelajari dan dipahami pada waktu tertentu dari sesuatu yang dipelajarinya.

Prestasi dapat diartikan sebagai usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakannya atau yang diusahakannya.

Maka berdasarkan definisi diatas peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti sisi positif dari program yang dibuat oleh MTsN 3 Pamekasan, mengenai program budaya baca sebagai langkah awal proses pembiasaan, dan juga ingin meneliti mengenai pengaruh perkembangan pada pola pikir siswa (ideologinya), dan juga cara siswa dalam menyikapi berbagai masalah disekitar (sosialnya), dan perubahan sikap (akhlaknya), dan peningkatan prestasi ilmiah siswa (pengetahuannya), baik di lingkungan madrasah ataupun diluar madrasah.

e. **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian pertama, dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017”. Yang ditulis oleh Novy Eko Pernomo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya penelitian ini akan menggambarkan objek penelitian yang bersifat alamiah dalam bentuk kata-kata. Fokus permasalahan yang diteliti meliputi: *pertama*, implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 wonogiri; *kedua*, hambatan dalam implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis gerakan literasi sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 wonogiri; *ketiga*, solusi apasaja yang

ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan budipekerti berbasis gerakan literasi sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 wonogiri.⁴

Adapun penelitian kedua, dengan judul penelitian “Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2016/1017”. Yang ditulis oleh Muhammad Mufid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dari observasi dan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan penerapan program. Fokus permasalahan yang dibahas yaitu: *pertama*, kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis pendidikan agama islam di SMK bhakti nusantara salatiga; *kedua*, implementasi program literasiberbasispendidikan agama islam di SMK bhakti nusantara salatiga; *ketiga*, sejauh mana dampak program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMK bhakti nusantara salatiga.⁵

⁴ Novy Eko Pernomo, “*Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri*” (Tesis, IAIN Surakarta, 2017)

⁵ Muhammad Mufid, *Tesis: Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga*, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017)

Adapun penelitian yang ketiga, dengan judul “Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)”. Yang ditulis oleh Nur Fauziyah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitiannya kualitatif dengan data yang berbentuk non angka, seperti kalimat-kalimat, foto atau rekaman suara dan gambar. Penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari informan mengenai status gejala yang ada atau kejadian apa saja yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Fokus permasalahan yang dibahas yaitu: *pertama*, Sejauh mana pemahaman guru terhadap konsep literasi informasi; *Kedua*, Bagaimana Upaya guru tersebut dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI; *ketiga*, Apa dampak Impelementasi Upaya guru tersebut dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI terhadap prestasi siswa.⁶

No	Nama & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Novy Eko Pernomo ⁷ , dengan judul “Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama	Implementasi program ini didasari dengan data UNDP tahun 2014 yang mencatat mengenai kemelekhurufan masyarakat Indonesia. Program literasi informasi ini menggunakan berbagai macam refrensi dalam berbagai format yang dapat	-Meneliti tentang literasi -Penelitian lapangan (<i>field</i>)	-Meneliti implementasi Kebijakan tentang pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis gerakan literasi sekolah di

⁶ Nur Fauziyah, “*Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*” (Tesis, Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

⁷ Novy Eko Pernomo, “*Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri.*” (Tesis, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Surakarta 2017)

	Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri.”	dimanfaatkan sebagai sumber belajar, yaitu buku, majalah, jurnal, laporan, grafik, multimedia, rekaman suara. -Hambatan program ini antara lain, 1) Koleksi buku di perpustakaan sekolah terbatas sehingga minat baca rendah. 2) Sarana penunjang penunjang perpustakaan seperti computer dan kondisi internet masih minim. -Solusi yang ditawarkan adalah, 1) membuat perpustakaan kelas 2) Membuat taman baca yang dekat dengan kelas-kelas.	<i>research</i>) -jenis penelitiannya kualitatif deskriptif	sekolah menengah kejuruan negeri, sedangkan penelitian kami tentang; -Meneliti tentang perkembangan madrasah literasi melalui program SEREP (<i>Silent Reading Program</i>) -Meneliti di SMKN sedangkan penelitian kami di MTSN -Lokasi penelitian berbeda
2	Muhammad Mufid ⁸ , dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK	-Kebijakan kepala sekolah tentang program literasi berbasis pendidikan agama Islam pada prinsipnya boleh dicoba, karena ini merupakan gagasan peneliti yang ditawarkan pada lembaga. Hasilnya 1) Kurangnya waktu mata pelajaran PAI dalam satu minggu, 2) Pelaksanaan program literasi ini masih belum optimal karena masih awal/pertama kali di terapkan. 3) Kurangnya antusias dan semangat	-Meneliti tentang literasi -Penelitian lapangan (<i>field research</i>) -Jenis penelitiannya kualitatif	-Meneliti kebijakan kepala sekolah tentang program literasi berbasis pendidikan agama islam dan implementasi dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di

⁸ Muhammad Mufid, “Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga.” (Tesis, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Salatiga, 2017)

	<p>Bhakti Nusantara Salatiga.”</p>	<p>dari para guru. 4) Minat baca peserta didik kurang, merasa disuguhi dengan banyak tugas. -Implementasi program literasi ini terdapat beberapa kegiatan yaitu, 1) Membaca 15 menit diawal pembelajaran, 2) <i>One Book One Week</i>, 3) Literasi computer atau <i>e-literasi</i>, 4) Menulis rangkuman atau intisari bacaan, 5) Berdiskusi dan presentasi dan di akhiri dengan program evaluasi. -Dampak program literasi berbasis PAI dala upaya meningkatkan religiusitas peserta didik antara lain: 1) Meningkatkan pemahaman PAI, 2) Meningkatkan kompetensi baca tulis <i>Al-Qur'an</i>, 3) Meningkatkan kompetensi ibadah wajib, 4) Meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran PAI.</p>	<p>deskriptif</p>	<p>sekolah, sedangkan penelitian kami tentang; -Meneliti tentang perkembangan madrasah literasi melalui program SEREP (<i>Silent Reading Program</i>) -Meneliti di tingkat SMK, sedangkan di penelitian kami di tingkat MTSN -Lokasi penelitian berbeda</p>
3	<p>Nur Fauziyah⁹, dengan judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”</p>	<p>-Pemahaman guru mengenai konsep literasi yaitu berdasarkan hasilwawancara terhadap informan: 1) Konsep literasi informasi di sekolah juga sangat penting di era informasi sekarang ini, seorang guru dan perpustakaan harus menyediakan banyak pilihan informasi yang tersedia, baik itu tercetak, elektronik, gambar, audio, dan visual yang memenuhi kebutuhan informasi siswa. 2) Kebutuhan informasi merupakan satu keinginan untuk berkembang. Menurut mereka setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk menambah wawasannya. Oleh</p>	<p>-Meneliti tentang literasi -Penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>	<p>-Meneliti tentang upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian kami tentang; -Meneliti tentang perkembangan madrasah literasi melalui program SEREP (<i>Silent Reading</i>)</p>

⁹ Nur Fauziyah, “*Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*” (Tesis, Mahasiswa Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.

		<p>karena itu setiap orang membutuhkan informasi hanya saja dengan sebuah subyek yang berbeda-beda. 3) membutuhkan informasi ketika mereka tidak cukup mengerti mengenai sesuatu.</p> <p>-Upaya guru dalam mengembangkan program literasi informasi dan mewujudkan tersebut yaitu dengan cara sebagai berikut : 1) Identifikasi kebutuhan informasi, guru misalnya dengan melakukan penjabaran , membuat kerangka dan bertanya pada sumber terikat, kegiatan ini dilakukan bisa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, 2) Penelusuran informasi, untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, para siswa akan berusaha mengakses informasi ke sumber- sumber informasi yang tersedia, sumber informasi yang beragam yang mengharuskan mereka untuk dapat memilih sumber informasi yang tepat agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, 3) Strategi penelusuran informasi, dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut seseorang untuk dapat paham dalam penguasaan dan penggunaannya, salah satunya informasi internet. Dengan cara harus lebih selektif dalam mencari informasi, agar informasi tersebut valid, 4) Pemanfaatan Informasi, informasi merupakan satuan yang relevan terhadap pembelajaran, pemanfaatan informasi merupakan bagian dari fondasi untuk dapat belajar</p>	<p><i>Program)</i></p> <p>-Meneliti di tingkat SMPN, sedangkan penelitian kami di tingkat MTSN</p> <p>-Lokasi penelitian berbeda</p>
--	--	--	--

		<p>sepanjang hayat, 5) Mengkomunikasikan informasi, hal ini sudah didapatkan, dan diharapkan tidak hanya terjadi kepada semua siswa tetapi juga dapat meluas ke komunitas sekolah lain, 6) Evaluasi pembelajaran, guru yang baik akan selalu melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan secara berkala.</p> <p>-Dampak penerapan literasi informasi dalam proses pembelajaran , 1) Membangun siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dan individu yang literate, 2) Menggali pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan sehingga wawasannya lebih luas, 3) Siswa mengetahui lebih banyak dan menguasai terhadap materi yang akan didiskusikan, 4) Menjadikan ruang kelas menjadi wewenang guru dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman, 5) Mempermudah siswa untuk mengeksplor kreatifitasnya yaitu dengan membuat majalah dinding kelas dan menempelkan artikel-artikel yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang mereka dapatkan ketika mencari informasi di internet ataupun di perpustakaan.</p>		
--	--	---	--	--